

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai, salah satunya yaitu mencapai kinerja perusahaan yang baik dimana parameternya adalah laba dari perusahaan tersebut. Selain itu tujuan utama suatu perusahaan yaitu memaksimalkan laba. Laba yang diperoleh perusahaan diharapkan meningkat dari satu periode ke periode selanjutnya. Ridwan dan Fajar (2020) juga menjelaskan bahwa setiap bisnis harus selalu berorientasi pada laba (keuntungan) dan berusaha untuk mengurangi kerugian. Laba seringkali menjadi dasar ukuran kinerja perusahaan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan yang besar, berarti kinerja perusahaan tersebut baik dan sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian, maka kinerja perusahaan tersebut tidak baik (Ridwan dan Fajar, 2020). Untuk dapat mengetahui kinerja suatu perusahaan, maka pihak-pihak yang berkepentingan perlu mengetahui keadaan keuangan perusahaan dengan melihat laporan keuangan perusahaannya. Laporan keuangan merupakan dokumen penting bagi perusahaan, karena dapat dijadikan acuan dalam menilai kinerja perusahaan, baik dari anggaran, laba rugi perusahaan, dan hal lain yang berkaitan dengan keuangan perusahaan (Ridwan dan Fajar, 2020).

Menurut Ridwan dan Fajar (2020) pengertian laba secara umum yaitu perbedaan antara pendapatan atas beban sehubungan dengan transaksi untuk menghasilkan pendapatan tersebut selama periode tertentu. Laba merupakan dasar untuk mengukur kinerja manajemen terhadap aktiva perusahaan yang beroperasi. Laba (manfaat) harus direncanakan dengan baik sehingga manajemen dapat

mencapainya secara efektif. Laba usaha yang ditentukan untuk periode tertentu adalah tujuan utama dari laporan laba rugi. Fungsi laba adalah memberikan informasi tentang perubahan nilai modal yang ditanamkan oleh pemiliknya. Laba perusahaan tentu mengalami kenaikan atau penurunan setiap satu periode berjalan. Kenaikan atau penurunan yang dialami disebut sebagai pertumbuhan laba.

Dalam perekonomian seperti ini tidak ada pasar tunggal yang selamanya aman terhadap persaingan, baik lokal maupun global. Begitu pula yang terjadi pada perusahaan sektor industri perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan lebih dari 100 perusahaan yang termasuk kedalam sektor perdagangan, jasa dan investasi. Sektor perdagangan, jasa dan investasi merupakan gabungan dari beberapa sub sektor yang terdiri dari, sub sektor grosir; sub sektor iklan, percetakan dan media; sub sektor kesehatan; sub sektor komputer & service; sub sektor peretail; sub sektor perusahaan investasi; sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata; serta sub sektor lainnya (Juwita & Malau, 2020)

Grafik 1.1
Grafik Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi



Sumber : diolah dari idx.co.id dan dikembangkan oleh peneliti 2023

Gambar 1.1 menunjukkan rata-rata pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi tahun 2017-2021. Berdasarkan grafik tersebut, rata-rata pertumbuhan laba perusahaan cenderung fluktuatif. Rata-rata pertumbuhan laba perusahaan tahun 2017 berada pada angka 0,2. Namun pada tahun 2018 terjadi kenaikan rata-rata pertumbuhan laba perusahaan sebesar 0,25. Tahun 2019 menjadi tahun dengan rata-rata pertumbuhan laba tertinggi yaitu sebesar 0,35, sedangkan tahun 2020-2021 menjadi tahun dengan nilai rata-rata pertumbuhan laba perusahaan terendah. Meningkatnya pertumbuhan laba perusahaan menyebabkan naiknya minat investor untuk berinvestasi terhadap sektor perdagangan, jasa dan investasi, sedangkan penurunan pertumbuhan laba perusahaan disebabkan karena kondisi perekonomian dunia yang tidak stabil akibat pandemi covid yang menyebar diseluruh dunia sehingga menurunkan minat

investor untuk berinvestasi dan menyebabkan penurunan pertumbuhan laba. Berdasarkan fenomena diatas mendorong peneliti untuk melakukan analisis terhadap faktor yang dominan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan-perusahaan tersebut.

Penelitian ini membahas lebih lanjut seputar faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Faktor-faktor tersebut meliputi kinerja keuangan, tingkat inflasi, tingkat penjualan dan tingkat *leverage*. Penelitian ini dapat memberikan hasil apakah faktor tersebut berpengaruh positif atau negatif terhadap pertumbuhan laba. Menurut Petra *et al.*, (2021) Pertumbuhan laba merupakan rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu. Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan, semakin tinggi laba yang dicapai, semakin baik pula kinerja perusahaan (Hapsari *et al.*, 2017). Pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan, dan perubahan masa lalu. Pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh perubahan komponen dalam laporan keuangan misalnya penjualan, perubahan harga pokok, beban dan lain-lain. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba perusahaan maka semakin besar jumlah dividen yang akan dibagikan perusahaan dimasa yang akan datang. Adanya pertumbuhan laba menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam efisiensi penggunaan aset perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan sebuah pencapaian prestasi kerja

perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Dwi *et al* (2022), kinerja keuangan merupakan alat analisis untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan melakukan aktivitas operasionalnya untuk dapat beradaptasi dengan perubahan dalam sumber daya. Kinerja keuangan menjadi sebuah ukuran perusahaan dalam mengoptimalkan pertumbuhan pendapatannya. Penilaian kinerja keuangan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memnuhi kewajibannya terhadap para pemangku kepentingan dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Petra *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh positif terjadi karena semakin tinggi *current ratio* menunjukkan keefektifan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga perusahaan dapat terhindar dari ketidakmampuan membayar kewajiban, yang dapat menyebabkan naiknya beban denda, sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Semakin baik *current ratio* suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pertumbuhan laba yang dimiliki oleh perusahaan sehingga menimbulkan tanggapan positif dari investor terkait kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan finansialnya yang akan berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan dan juga kesejahteraan para pemegang saham karena semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka akan semakin besar pula jumlah dividen yang akan dibagikan dimasa mendatang. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Djannah dan

Triyonowati (2017) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diwakili oleh *current ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh negatif terjadi karena jika suatu rasio lancar yang tinggi menunjukkan praktik-praktik manajemen yang kurang baik. Hal itu menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, tingkat persediaan yang berlebihan dibandingkan dengan kebutuhan yang ada, serta kebijakan kredit yang keliru menyebabkan piutang usaha menjadi berlebihan. Saldo kas yang menganggur akan menyebabkan *current ratio* yang tinggi, dan menyebabkan tingkat laba menurun sehingga menimbulkan tanggapan yang negatif dari investor dan dapat menurunkan minat mereka untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga menurunkan laba perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa nilai *current ratio* yang tinggi belum tentu dapat meningkatkan laba perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan yaitu tingkat inflasi. Menurut Yulianta dan Nurjaya (2021) Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga barang pada umumnya secara terus menerus, karena terlalu banyak uang yang beredar dibanding dengan barang dan jasa yang tersedia. Tingkat inflasi memberikan gambaran sebuah keadaan dimana harga barang dan jasa meningkat secara signifikan dan terjadi dalam kurun waktu yang berkelanjutan. Inflasi banyak terjadi di negara berkembang, karena struktur ekonomi negara berkembang masih rentan terhadap guncangan ekonomi yang bersumber dari dalam maupun luar negeri.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh positif

terjadi karena ketika inflasi rendah maka harga barang diturunkan. Jika harga barang menurun maka yang terjadi adalah dapat meningkatkan daya beli konsumen dan perusahaan akan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Hal tersebut dapat menjadi sinyal yang positif bagi perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaannya. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amrullah & Widyawati, 2021) yang menyimpulkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh negatif tersebut terjadi karena melemahnya daya beli konsumen. Daya beli konsumen menjadi lemah disebabkan karena harga barang cenderung naik, serta jumlah permintaan dan penawaran yang tidak seimbang. Inflasi yang meningkat dapat menjadi sinyal negatif untuk para investor sebab dengan naiknya inflasi akan menurunkan *profitabilitas* perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan adalah tingkat penjualan. Sulbahri, (2020) berpendapat bahwa penjualan merupakan pertemuan penjual dan pembeli dengan tujuan untuk melakukan tukar menukar barang dan jasa berdasarkan pertimbangan yang berharga misalnya pertimbangan uang. Penjualan merupakan faktor penting yang bisa mempengaruhi besar atau kecilnya modal kerja. Tingkat penjualan merupakan peningkatan atau kenaikan total penjualan dari waktu ke waktu. Tingkat penjualan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba karena berhubungan dengan daya beli konsumen. Menurut (Kurnia *et al.*, 2020), usaha untuk meningkatkan penjualan yaitu dengan menjajakan produk sedemikian rupa sehingga konsumen dapat melihatnya, menempatkan posisi dengan teratur supaya

produk tersebut dapat menarik konsumen, mengadakan pameran, mengadakan *discount* atau potongan harga.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulbahri, (2020) menjelaskan bahwa tingkat penjualan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh positif tersebut dipicu oleh volume penjualan barang yang meningkat. Jika volume penjualan meningkat dan biaya distribusi menurun maka tingkat pencapaian laba perusahaan akan meningkat. Hal tersebut dapat menjadi sinyal yang positif bagi investor untuk menanamkan modalnya terhadap perusahaan tersebut karena beranggapan bahwa perusahaan tersebut mempunyai strategi pelayanan dan pemasaran yang baik. Namun hal itu, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ainiyah & Ratri, 2018) yang menyimpulkan bahwa tingkat penjualan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut menjelaskan penjualan yang tidak signifikan memiliki makna bahwa penjualan tidak selalu berpengaruh terhadap laba. Karena walaupun penjualan meningkat tetapi perusahaan tidak dapat mengelola penjualannya dengan baik seperti tidak bisa meminimalkan beban-beban maka dapat mempengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan. Hal tersebut dapat menjadi sinyal negatif bagi perusahaan karena investor akan mempertimbangkan kembali keinginan mereka untuk berinvestasi terhadap perusahaan tersebut, jika perusahaan tersebut tidak dapat meminimalisir beban-beban yang ada meskipun tingkat penjualannya baik.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan adalah tingkat *leverage*. Menurut (Febriyanti *et al.*, 2021) *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Tingkat *leverage*

mengacu kepada penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan, dimana penggunaan aset dan dana dimaksudkan untuk mengoptimalkan keuntungan yang diterima oleh perusahaan. Tingkat *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan.

Penelitian yang dilakukan oleh (W. R. A. Putri & Riduwan, 2021) menyatakan bahwa tingkat leverage berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh positif tersebut dikarenakan jika semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan maka pertumbuhan laba semakin tinggi. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar DER, maka akan baik bagi pertumbuhan laba perusahaan. Hal tersebut dapat menjadi sinyal positif bagi perusahaan, apabila DER mengalami peningkatan maka pertumbuhan laba juga akan meningkat karena perusahaan lebih banyak menggunakan hutang untuk pendanaan dan meningkatkan pertumbuhan laba. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulbahri, 2020) yang menyimpulkan bahwa tingkat *leverage* yang diwakili oleh DER berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut karena DER merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. DER yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti dapat mengurangi keuntungan atau laba. Hal tersebut akan menjadi sinyal negatif bagi perusahaan karena investor akan cenderung berinvestasi

kepada perusahaan yang memiliki nilai utang rendah dengan alasan jika nilai utang tinggi maka beban bunga yang dibayarkan juga akan tinggi. Jika beban bunga atas utang yang digunakan tinggi, maka pertumbuhan laba perusahaan tidak akan tercapai, melainkan penurunan laba atau bahkan perusahaan mengalami kerugian.

Faktor-faktor yang telah dijelaskan tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan dengan hasil yang berbeda-beda. Hal ini mengisyaratkan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Selain itu, penambahan variabel pada penelitian ini juga bertujuan untuk menambah keragaman dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Amrullah & Widyawati, 2021). Penambahan variabel yang dimaksud adalah variabel tingkat penjualan dan tingkat *leverage*. Penambahan variabel tingkat penjualan dilakukan karena tingkat penjualan dapat menunjukkan seberapa cepat suatu perusahaan menguasai pasar dan seberapa besar pengaruhnya terhadap ekonomi global. Variabel tingkat *leverage* ditambahkan karena *leverage* merupakan salah satu indikator keuangan yang mengukur utang atau kewajiban suatu perusahaan, ketika perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan. Tujuan perusahaan adalah menggunakan pembiayaan hutang untuk mengurangi beban pajaknya sehingga perusahaan memiliki lebih banyak dana untuk investornya dan untuk pembagian dividen.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Amrullah & Widyawati, (2021). Perbedaan penelitian ini dengan jurnal utama adalah adanya penambahan variabel

independen karena dalam saran penelitian sebelumnya disarankan untuk menambah variabel-variabel lain sebagai variabel independen yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini menambahkan variabel tingkat penjualan dan tingkat *leverage* sebagai variabel independen. Selain penambahan variabel penelitian ini juga menggunakan objek dan rentang tahun yang berbeda, dimana penelitian sebelumnya menggunakan objek perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu 2016-2019, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu 2017-2021.

Dari penjelasan mengenai latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan, Tingkat Inflasi, Tingkat Penjualan dan Tingkat *Leverage* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**.

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh hasil yang terbaik dari sebuah penelitian yang nantinya sesuai dengan masalah yang akan diuraikan, maka perlu lebih fokus pada pokok permasalahan. Dalam penelitian ini ruang lingkup permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Obyek pada penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba sedangkan, variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu kinerja keuangan, tingkat inflasi, tingkat penjualan, dan tingkat *leverage*.
3. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2017-2021.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dilihat dari grafik pertumbuhan laba sektor perusahaan perdagangan, jasa dan investasi masih cenderung fluktuatif. Sektor perdagangan, jasa dan investasi belum menunjukkan konsistensinya untuk mencapai pertumbuhan laba yang baik. Pertumbuhan laba yang masih fluktuatif dipicu oleh penurunan kinerja keuangan perusahaan atau bisa juga karena penurunan penjualan dari suatu perusahaan. Pertumbuhan laba yang rendah juga disebabkan adanya sinyal negatif perusahaan sehingga terjadi penurunan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Pertumbuhan laba yang masih fluktuatif yang dialami perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi mempunyai beberapa faktor penyebab. Hal ini menjadi dasar penelitian untuk mengkaji faktor-faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Berdasarkan yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan?
2. Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan?

3. Apakah tingkat penjualan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan?
4. Apakah tingkat leverage berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat penjualan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh tingkat *leverage* terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

1.5 Kegunaan/Manfaat Penelitian

1. Bagi akademis atau perguruan tinggi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengetahui variabel kinerja keuangan, tingkat inflasi, tingkat penjualan, dan tingkat *leverage* yang mempengaruhi pertumbuhan laba, serta memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Bagi emiten

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam melakukan pertimbangan untuk memperbaiki kinerja keuangan dan dalam pengambilan keputusan kebijakan-kebijakan perusahaan terkait pertumbuhan laba perusahaan.

3. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan investasi yang tepat, mengingat pengungkapan informasi terkait kinerja keuangan, tingkat inflasi, tingkat penjualan, dan tingkat *leverage* yang mempengaruhi pertumbuhan laba merupakan hal yang penting bagi *stakeholders*.